

Improving Activities and Outcomes of Learning Writing Narrative through The Picture and Picture Method

M. Ikhwan Nur

SD Negeri Sarwodadi
nur.ekhwan61@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the efforts to use the picture and picture method to increase student activity, student learning outcomes and teacher performance in Indonesian language lessons, especially narrative writing material.. The form of this research is collaborative classroom action research. Data collection techniques and tools are test and non-test techniques. This research was conducted on class III students of SD Negeri Sarwodadi Pemalang Regency with 42 students, consisting of 18 female students and 24 male students. This research was carried out with two actions or two cycles. The results obtained were an increase in student activity from cycle I to cycle II. The percentage of student learning activity in cycle I was 79.09%, increasing to 84.24% in cycle II. Increasing student learning outcomes, from the percentage of classical learning completion of 78.57% with an average student learning achievement score of 73.09 in cycle I, to 90.48% with an average student learning achievement score of 78.21 in cycle II, and teacher performance in learning Indonesian materials for writing narratives in class III students of SD Negeri Sarwodadi Pemalang Regency also increased, namely from 82.14 in the implementation of cycle I actions, to 87.69 (A) in the implementation of cycle II actions. The picture and picture method, it can improve the learning of Indonesian for class III students at SD Negeri Sarwodadi, Pemalang Regency

Keywords: *activities learning, outcomes learning, picture and picture method*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui upaya penggunaan metode picture and picture untuk meningkatkan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis naras Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Teknik dan alat pengumpul data yaitu dengan teknik tes dan non tes. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pemalang dengan siswa sebanyak 42, terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali tindakan atau dua kali siklus. Hasil yang diperoleh berupa adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 79,09% meningkat menjadi 84,24% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa, dari persentase tuntas belajar klasikal 78,57% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 73,09 pada siklus I, menjadi 90,48% dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa 78,21 pada siklus II, serta performansi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas III SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pemalang juga meningkat yaitu dari 82,14 pada pelaksanaan tindakan siklus I, menjadi 87,69 (A) pada pelaksanaan tindakan siklus II. Metode picture and picture, dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pemalang

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar, model picture and picture*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan belajar, potensi diri seseorang dapat berkembang secara optimal sehingga terjadi perubahan terhadap perilakunya. Oleh karena itu, pendidikan berperan besar dalam pembangunan bangsa dan negara ini untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan budaya bangsa Indonesia..

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediannya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Ada empat unsur yang terlibat dalam komunikasi tulis, yaitu: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. (Suparno, 2002:1.26) dalam Kristiantari (2006: 99).

Pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih mengalami berbagai permasalahan. Banyak guru sekolah dasar berpikir mengajar itu, mereka tidak mudah dan dianggap remeh tanpa bisa memberikan pembelajaran yang bermakna. Padahal mereka bisa mengeksplorasi banyak materi. Permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat datang dari siswa, yaitu tidak semua siswa memiliki bakat dan minat dalam belajar bahasa khususnya menulis. Salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas III semester II. Kondisi demikian terjadi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pematang Jaya. Dari hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Sarwodadi, Ibu Ika Aningsih, S.Pd.SD dan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia oleh guru tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pematang Jaya untuk materi penampilan tari daerah belum terlaksana dengan optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya persentase siswa kelas III tahun ajaran 2020/2021 yang nilainya mencapai KKM. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, dari 42 siswa kelas III, baru 51,6% siswa berhasil memenuhi KKM, sedangkan 48,4% siswa belum mencapai KKM.

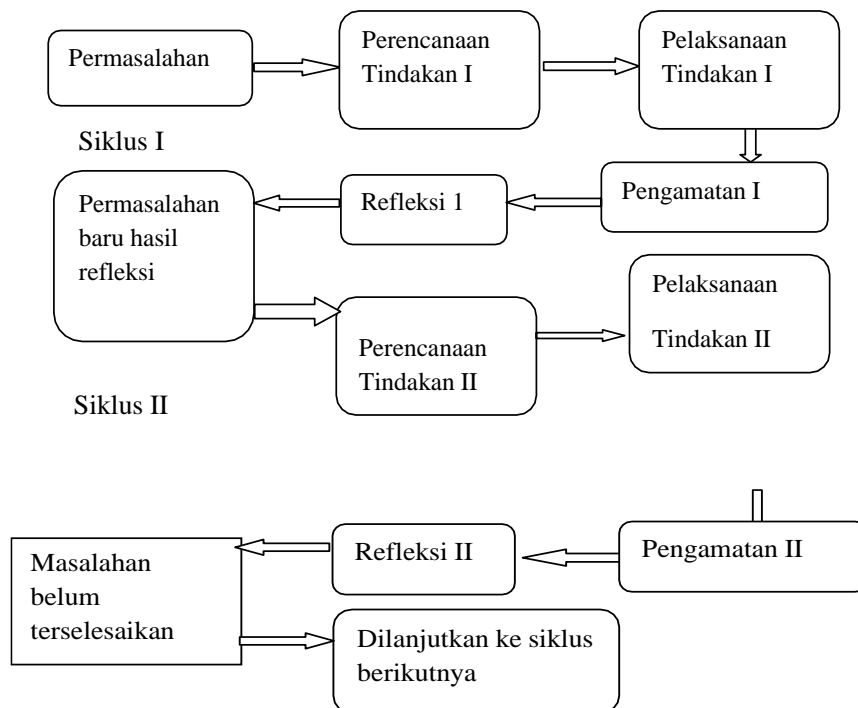
Permasalahan tersebut disebabkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis narasi di SD Negeri Sarwodadi Kabupaten Pematang Jaya selama ini hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada guru dan lebih mengutamakan pemberian materi bukan praktik. Siswa tidak dibekali dengan keterampilan proses menulis oleh guru. Akibatnya pembelajaran bahasa Indonesia menjadi monoton dan pada saat pembelajaran, sebagian siswa yang malas dan tidak mencatat mengganggu siswa lain, suasana kelas menjadi tidak kondusif, dan waktu tidak efisien. Siswa juga tidak mempunyai keterampilan dalam menulis. Materi menulis narasi di sekolah dasar pelajaran bahasa Indonesia kelas III ada dalam semester II. Pada materi ini, indikator yang harus dikuasai siswa adalah dapat mengamati gambar seri, menentukan urutan dan maksud gambar seri untuk membuat sebuah karangan. Materi karangan bagi siswa sekolah dasar dalam penggunaan kata-kata harus memperhatikan bahasa, kalimat, ejaan, dan pilihan kata walaupun masih dalam lingkup karangan yang sederhana. Pada dasarnya pengajaran menulis tidak sekedar mementingkan produk, tetapi juga prosesnya. Siswa dihadapkan pada pengalaman selama proses menulis berlangsung” (Kristiantari 2006: 108). Dengan demikian, siswa akan disadarkan bahwa menulis itu melalui proses dan tahapan. Selain itu, siswa juga akan terbantu bila dalam proses mendapat kesulitan, karena setiap tahapan proses diperhatikan guru.

Permasalahan pembelajaran di atas tentu harus segera diatasi untuk terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai guru kelas, semestinya guru harus mampu menerapkan suatu metode yang tepat dan mampu mengaktifkan

siswa, sehingga siswa menjadi aktif dan mendapatkan hasil belajar serta keterampilan yang baik. Salah satu metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode picture and picture. Huda (2013) menjelaskan metode picture and picture yaitu metode pembelajarandengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

METODE

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif di mana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan dan guru mitra sebagai observer. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi menggunakan metode picture and picture. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, sehingga pertemuan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2021. Selanjutnya, Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 06 April 2021, sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 09 April 2021. Subjek penelitian sebanyak 42 siswa, terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Terdapat empat langkah dalam satu siklus penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada setiap siklus akan dilaksanakan tes yaitu tes tertulis dan tes praktik. Tes tertulis dilaksanakan pada pertemuan pertama siklus I maupun siklus II. Menurut Arikunto, dkk (2010) menggambarkan bagan prosedur PTK sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Jenis data yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka

atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil tes tertulis dan hasil tes praktik gerak tari pada setiap siklus. Data ini berupa nilai hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas. Data kualitatif dalam PTK yang dilaksanakan peneliti berasal dari kegiatan observasi berupa hasil performansi guru yang dinilai menggunakan APKG I untuk menilai RPP dan APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran dalam menggunakan metode picture and picture pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes tertulis dan tes praktik setelah mengikuti pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Teknik non tes berupa observasi dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa daftar nama siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai tes formatif (tes tertulis dan tes praktik), lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru, foto-foto dan video kegiatan pembelajaran menulis narasi menggunakan metode picture and picture. Teknik analisis data untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif dan data kualitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar

$$\text{Skor} = \frac{\text{Banyaknya butir benar}}{\text{Banyaknya butir soal}} \times 100$$

(Poerwanti dkk, 2008)

2. Untuk menentukan rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-

rata Xi = Skor

peserta tes

N = Jumlah peserta tes

(Poerwanti, dkk 2008)

3. Untuk menentukan prosentase ketuntasan belajar

$$\text{klasikalp} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Tabel 1. Prosentasi Ketuntasan Beajar

No	Kriteria	Prosentase
1	Sangat tinggi	75% - 100%
2	Tinggi	50% - 74,99%
3	Sedang	25% - 49,99%
4	Rendah	0% - 24,99%

(Afandi, 2011).

(Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang 2011)

??). Untuk mengukur aktivitas belajar siswa

$$NKS = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan data tingkatan aktivitas siswa kemudian data dikonversikan ke dalam kualifikasi prosentase keaktifan siswa.

Tabel 2. Prosentasi Ketuntasan Belajar

No	Kriteria	Prosentase
1	Sangat tinggi	75% - 100%
2	Tinggi	50% - 74,99%
3	Sedang	25% - 49,99%
4	Rendah	0% - 24,99%

(Yonny, dkk 2010)

5. Untuk mengukur performansi guru

Pengamatan APKG Perencanaan Pembelajaran

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6}$$

Pengamatan APKG Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

$$\text{APKG II} = \frac{A + B + C + D + E + F + G}{7}$$

Nilai Akhir APKG I dan APKG II

$$\text{PG} = \frac{(1 \times \text{APKG I}) + (2 \times \text{APKG II})}{3} \times \frac{100}{5}$$

Keterangan:

APKG I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
 APKG II = Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
 PG = Performansi guru
 (Andayani, dkk 2011)

Skala nilai performansi guru, sebagai berikut:

Tabel 3. Skala nilai performansi guru

No	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
1	86 – 100	A	Baik sekali
2	81 – 85	AB	Lebih dari baik
3	71 – 80	B	Baik
4	66 – 70	BC	Lebih dari cukup
5	61 – 65	C	Cukup
6	56 – 60	CD	Kurang dari cukup
7	51 – 55	D	Kurang
8	≤ 50	E	Gagal

(Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang 2011)

Indikator keberhasilan metode picture and picture dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi, jika: nilai aktivitas belajar klasikal dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir berada pada kualifikasi tinggi sampai sangat tinggi dengan perolehan persentase antara 50% - 100%, nilai rata-rata kelas sekurang-kurangnya 70 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 75%, serta nilai akhir performansi guru minimal B (≥ 71)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Wilantara dkk (2016,) yang mengutip dari Suprihatiningrum (2014:143) "istilah model mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Kedua model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas". (Suprihatiningrum, 2014:143) Model pembelajaran memiliki komponen yang mendukung yaitu konsep, tujuan pembelajaran, materi atau tema, langkah-langkah atau prosedur, metode, alat atau sumber belajar, dan teknik evaluasi (Mutiah, 2010:120). Pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menetapkan suatu model pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan anak memberikan suatu perubahan dalam diri anak maupun dalam suasana kegiatan pembelajaran. Sehingga model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang lebih luas strategi, metode atau prosedur sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi melalui metode picture and picture, menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru. Mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas III SD Negeri Sarwodadi menggunakan metode picture and picture meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 79,09% kemudian meningkat menjadi 84,24% dengan kategori baik. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Sarwodadi menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,12% dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siklus I yaitu 73,09. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 78,57%. Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,21. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90,48%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami materi disampaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi. Performansi guru dengan nilai akhir APKG dari APKG I dan APKG II juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 79,76 pada siklus I meningkat menjadi 87,69 (A) pada siklus II. Skor tersebut menunjukkan performansi guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran telah memperoleh nilai yang baik. Nilai akhir performansi guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 71 (B).

Peningkatan pembelajaran terjadi karena upaya refleksi dan tindakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan baik pada penyusunan RPP (APKG I) maupun pelaksanaan pembelajaran (APKG II). Guru telah mampu menerapkan metode picture and picture dan mengontrol kelas dengan lebih baik sehingga rencana yang diharapkan dapat terwujud saat pembelajaran berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode picture and picture, guru memberi contoh

tulisan yang harus dikuasai siswa terlebih dahulu, siswa mengamati gambar tersebut dan menanyakan bagian yang sulit atau belum dipahami, kemudian siswa berlatih menulis yang telah diperintahkan oleh guru. Masing-masing siswa menulis sesuai gambar, gambar diberikan secara acak sehingga siswa paham dengan rangkaian ceritanya. Dengan menerapkan metode picture and picture pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi, menjadikan siswa belajar dengan aktif sehingga memiliki pengalaman langsung mengenai menulis narasi. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan oleh guru tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siswa kelas III SD Negeri Sarwodadi mampu mencapai hasil yang optimal.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Maret sampai 09 April 2021 dengan menggunakan metode picture and picture pada materi menulis narasi di kelas III SD Negeri Sarwodadi Tahun Pelajaran 2020/ 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 79,09% kemudian meningkat menjadi 84,24% dengan kategori baik. Hasil belajar siswa meningkat sebesar 5,12 dari siklus I ke siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi pada siklus I yaitu 73,09. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 78,578%. Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,21. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 90,48%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi. Selain itu, performansi guru juga mengalami peningkatan dengan nilai akhir APKG dari APKG I dan APKG II mengalami peningkatan sebesar dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 79,76 pada siklus I meningkat menjadi 87,68 (A) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. (2011). Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Henry Guntur, Tarigan. (2008). Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.
- Kesuma, Darma., dkk. (2011). Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung. Rosda Karya
- Kristiantari, Rini. (2006). Menulis Deskripsi dan Narasi. Jogjakarta: Media ilmu.
- Poerwanti, E dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Unnes. (2011). Pedoman Akademik Universitas Negeri Semarang. Semarang: Unnes Press.
- Yonny, dkk. (2010). Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Panduan Pendidikan Karakter. Jakarta : Kemdiknas